

## **Penggunaan Media Audiovisual dan *Flipchart* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar**

**Mutiara Tri Safitri<sup>1</sup>, Nugraheni Widyastuti<sup>2</sup>, Wanda Nur Aida<sup>3</sup> Sainuddin AR<sup>4</sup>, Siti Adlinah Fatman<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi ('): [nugraheniwidyastuti@poltekkkes-mks.ac.id](mailto:nugraheniwidyastuti@poltekkkes-mks.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting yang sering terabaikan sehingga memerlukan upaya promotif melalui media edukasi yang efektif. Dalam meningkatkan pemahaman anak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik kognitif anak. Salah satu media yakni audiovisual dan flipchart. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual dan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen *Two Group Pretest-Posttest Design* pada 88 responden siswa kelas V SD Perumnas, Kota Makassar, yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan masing-masing 44 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok dengan uji Wilcoxon ( $p=0,000 <0,05$ ). Rata-rata pengetahuan siswa yang diberi penyuluhan melalui media audiovisual meningkat dari 56,93 menjadi 81,02 dengan selisih 29,09, sedangkan kelompok flipchart meningkat dari 47,61 menjadi 76,25 dengan selisih 28,67. Kesimpulan penelitian ini adalah kedua media terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar, namun media audiovisual lebih efektif dibandingkan flipchart karena mampu menarik perhatian siswa melalui kombinasi suara dan gambar bergerak yang mempermudah pemahaman informasi.

Kata kunci : Audiovisual; flipchart; pengetahuan kesehatan gigi; anak sekolah dasar

### ***The Use of Audiovisual Media and Flipcharts on Dental and Oral Health Knowledge in Elementary School Children***

### **ABSTRACT**

*Oral and dental health in elementary school-aged children is an important aspect that is often neglected, thus requiring promotional efforts through effective educational media. To improve children's understanding, effective, engaging learning media are needed, and they are appropriate to their cognitive characteristics. One such medium is audiovisual materials and flipcharts. This study aims to determine the effectiveness of audio-visual media and flipcharts in improving oral and dental health knowledge in elementary school students. The type of research used is quantitative with a Two Group Pretest-Posttest Design experiment on 88 respondents of fifth-grade students of Perumnas Elementary School, Makassar City, who were divided into two treatment groups of 44 students each. The research instrument was a questionnaire on oral and dental health knowledge given before and after counseling. The results showed a significant increase in knowledge in both groups with the Wilcoxon test ( $p = 0.000 <0.05$ ). The average knowledge of students who were given counseling through audio-visual media increased from 56.93 to 81.02 with a difference of 29.09, while the flipchart group increased from 47.61 to 76.25 with a difference of 28.67. The conclusion of this study is that both media are proven to be effective in increasing knowledge of dental and oral health of elementary school students, but audio-visual media is more effective than flipcharts because it is able to attract students' attention through a combination of sound and moving images that make it easier to understand the information.*

*Keywords:* Audiovisual; flipchart; knowledge; dental health; elementary school children

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh yang sering

diabaikan, terutama pada anak usia sekolah dasar.

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia

masih cukup tinggi, dengan kasus karies gigi mencapai 73,4% pada kelompok usia 10–14 tahun (Kemenkes, 2020). Kondisi ini berdampak pada proses pertumbuhan, perkembangan, bahkan prestasi belajar anak. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini menjadi faktor kunci dalam pencegahan, namun kenyataannya tingkat kesadaran anak sekolah dasar terhadap kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Daulay et al., 2023).

Upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan gigi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik kognitif anak. Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi. Jumriani et al. (2022) melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar secara signifikan dengan nilai  $p<0,05$ . Hasil serupa juga ditemukan oleh Fitri Setianingrum (2019) yang membandingkan media *power point plus* dan audiovisual, di mana media audiovisual terbukti lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, penelitian Wanda Nur Aida et al. (2024) menilai efektivitas media booklet, flipchart, dan video animasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa flipchart tidak memberikan pengaruh signifikan ( $p=0,115$ ), sedangkan booklet dan video animasi terbukti efektif. Herdianti (2018) juga menemukan bahwa metode audiovisual lebih unggul dibandingkan simulasi dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa sekolah dasar.

Di sisi lain, penelitian Elfidia Arista (2021) menekankan bahwa pemilihan media promosi kesehatan harus mempertimbangkan konteks, lingkungan, dan karakteristik audiens agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan literatur tersebut, terlihat bahwa meskipun audiovisual sering terbukti efektif, hasil penelitian tentang efektivitas flipchart masih

inkonsisten. Beberapa penelitian menyebut flipchart kurang efektif, namun pada konteks tertentu flipchart masih relevan digunakan karena sifatnya yang sederhana, murah, dan fleksibel. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan melakukan perbandingan langsung antara media audiovisual dan flipchart pada siswa sekolah dasar, untuk menilai media mana yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokal di SD Perumnas, Kota Makassar, serta penggunaan desain eksperimen *Two Group Pretest-Posttest* yang memungkinkan analisis lebih objektif terhadap perbedaan kedua media.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *Two Group Pretest-Posttest Design* yang dilaksanakan di SD Perumnas, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, pada bulan Januari–Februari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I–VI yang berjumlah 702 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 88 siswa yang ditentukan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10%. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok media audiovisual dan kelompok media flipchart, masing-masing berjumlah 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan sebelum penyuluhan (pretest) dan setelah penyuluhan (posttest).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan distribusi data, dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak terdistribusi normal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas kedua media dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
Laki-laki	47	53,4%
Perempuan	41	46,6%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa sebanyak 47 siswa (53,4%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 41 siswa (46,6%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Percentase (%)
10	33	37,50%
11	27	31%
12	24	27%
13	4	4,5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data sebanyak 33 siswa (37,5%) berumur 10 tahun, 27 siswa (31%) responden berumur 11 tahun, 24 siswa (27%) responden berumur 11 tahun dan 4 siswa (4,5%) responden berumur 13 tahun.

Tabel 3.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan (Pre-test) Audiovisual

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre-test Audiovisual	
	Frekuensi	Percentase
Baik	4	9%
Cukup	16	36%
Kurang	24	55%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (pre-test) media *audiovisual* 24 siswa (55%) dengan kategori kurang, kategori cukup sebanyak 16 siswa (36%), dan sebanyak 4 siswa (9%) dengan kategori baik.

Tabel 4.

Distribusi Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan (Post-test) Audiovisual

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post-test Audiovisual	
	Frekuensi	Percentase
Baik	35	79%
Cukup	6	14%
Kurang	3	7%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) media *audiovisual* 35 siswa (79%) dengan kategori baik sebanyak, kategori cukup sebanyak 6 siswa (14%), dan 3 siswa (7%) dengan kategori kurang.

Tabel 5.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan (Pre-test) Flipchart

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre-test Flipchart	
	Frekuensi	Percentase
Baik	3	7%
Cukup	8	18%
Kurang	33	75%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) media *flipchart* sebanyak 33 siswa (5%) dengan kategori kurang kategori cukup sebanyak 8 siswa (18%) dan 3 siswa (7%) dengan kategori baik.

Tabel 6.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan (Post-test) Flipchart

Kategori Tingkat Pengetahuan	Post-test Flipchart	
	Frekuensi	Percentase
Baik	28	64%
Cukup	9	20%
Kurang	7	16%
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) media *video* sebanyak 28 siswa (64%) dengan kategori baik, kategori cukup sebanyak 9

siswa (20%) dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (16%).

Tabel 7.  
Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Audiovisual

	<b>Mean</b>	$\Delta$ <b>Mean</b>	<b>P.Value</b>
<b>Pre Test</b>	56,93		
<b>Post Test</b>	81,02	29,09	0,000

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan Audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa.

Tabel 8.  
Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Flipchart

	<b>Mean</b>	$\Delta$ <b>Mean</b>	<b>P.Value</b>
<b>Pre Test</b>	47,61		
<b>Post Test</b>	76,25	28,67	0,000

Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *flipchart* terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa.

## PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual terbukti memberikan peningkatan yang lebih besar pada pengetahuan siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa penyajian informasi dengan melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, akan memperkuat daya serap dan daya ingat anak. Anak sekolah dasar cenderung memiliki ketertarikan lebih tinggi pada stimulus yang bersifat dinamis, bergerak, dan disertai suara sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jumriani et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. Penelitian lain oleh Ardhani dan Haryati (2022) juga menegaskan bahwa media video efektif dalam memperbaiki pemahaman anak terhadap cara menyikat gigi yang benar. Hal ini

memperkuat bukti bahwa media audiovisual memiliki keunggulan karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Flipchart sebagai media visual juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa, meskipun tidak sebesar media audiovisual. Flipchart berfungsi sebagai sarana sederhana yang menekankan poin-poin penting melalui teks dan gambar sehingga anak dapat lebih fokus memahami konsep yang ditampilkan. Kelebihan flipchart adalah mudah digunakan, tidak membutuhkan teknologi tinggi, dan memungkinkan interaksi langsung antara penyuluhan dan peserta didik. Namun, keterbatasan flipchart terletak pada sifatnya yang statis sehingga kurang mampu menarik perhatian anak dalam jangka waktu lama. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan pengetahuan dengan flipchart relatif lebih rendah dibandingkan audiovisual. Penelitian Wanda Nur Aida et al. (2024) juga melaporkan bahwa flipchart tidak memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak, berbeda dengan video animasi dan booklet yang lebih menarik perhatian. Walaupun demikian, penelitian Puspitawati et al. (2022) menunjukkan bahwa flipchart tetap efektif digunakan pada konteks tertentu, khususnya pada pembelajaran kelompok kecil dengan kebutuhan interaksi langsung.

Perbandingan hasil menunjukkan bahwa kedua media sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi audiovisual lebih unggul dilihat dari nilai  $\Delta$ Mean audiovisual lebih tinggi dibandingkan *flipchart*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh aspek psikologis anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi dalam bentuk cerita visual dan audio dibandingkan teks atau gambar statis. Audiovisual memadukan unsur hiburan dan edukasi sehingga lebih sesuai dengan gaya belajar anak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitri Setianingrum (2019) yang melaporkan efektivitas media audiovisual lebih tinggi dibandingkan media statis dalam pendidikan kesehatan gigi. Kebaruan

penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa meskipun flipchart masih bermanfaat, audiovisual terbukti lebih adaptif terhadap kebutuhan anak generasi sekarang yang terbiasa dengan teknologi visual interaktif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Media *audiovisual* memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum di berikan penyuluhan dengan nilai rata rata 56,93 dan setelah di berikan penyuluhan nilai rata rata 81,02. Media *flipchart* memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum di berikan penyuluhan dengan nilai rata rata *ttest* 47,61 dan setelah diberikan penyuluhan dengan rata ratat 76,25. Media *audiovisual* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan media *flipchart*.

### Saran

Diharapkan institusi dan masyarakat dapat menggunakan media audiovisual, flipchart, maupun media yang lainnya untuk kegiatan promotif kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan*

Masyarakat, 3(2), 151–157.  
<https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371>

Daulay, H., Pakpahan, L., Vander, Kesehatan, P., & Medan, K. (2023). *Edukasi Dengan Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar (Systematic Review)*.

Elfida Arista, B., Hadi, S., Kesehatan Kemenkes Surabaya, P., & Keperawatan Gigi, J. (2021). Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 209–215.

Herdianti. (2017). Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Keterampilan Menggosok Gigi Pada Murid Sd Impres Cambaya Iv Skripsi.

Jumriani, K., Fadillah Basrah, A., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Makassar, P., & Amanah Makassar Email Penulis Korespondensi, S. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. Tahun, 21(1), 54.

Nur Aida, W., Liasari, I., & Mirawati Hamid, E. (2024). Media Kesehatan Gigi : Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut: Efektivitas Media Booklet, Flipchart dan Video Animasi dalam Meningkatkan Pengetahuan. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/index>

Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>